

Implementasi Program Madrasah Ramah Anak dalam Menanamkan Nilai Moderasi pada Peserta Didik (Studi Kasus di MAN 1 Lamongan)

Ariska A'yuna Fuadiya

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: riskafuai10@gmail.com

Article History:

Received: 16 Juli 2026

Revised: 19 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Keywords: *Madrasah Ramah Anak, Moderasi Beragama, Pendidikan Ramah Anak, Peserta Didik.*

Abstrak: *Program Madrasah Ramah Anak merupakan salah satu upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, dan berorientasi pada pemenuhan hak anak. Program ini juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di tengah masih ditemukannya kasus kekerasan, diskriminasi, dan intoleransi di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program Madrasah Ramah Anak dalam menanamkan nilai moderasi pada peserta didik serta implikasinya di MAN 1 Lamongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Madrasah Ramah Anak dilakukan melalui penguatan komunikasi melalui kegiatan PIK-R dan pembiasaan budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, penyediaan sarana prasarana yang ramah anak, penerapan pembelajaran tanpa kekerasan dengan sanksi edukatif, serta pembentukan Tim Madrasah Ramah Anak. Implementasi tersebut berimplikasi pada berkembangnya nilai **tasamuh** (toleransi), **tawasuth** (moderat), dan keadilan pada peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa Program Madrasah Ramah Anak berkontribusi dalam menciptakan budaya madrasah yang inklusif sekaligus memperkuat karakter moderasi beragama peserta didik.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang menjadi identitas bangsa sebagaimana tercermin dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*.

Keberagaman tersebut merupakan modal sosial yang perlu dikelola melalui penguatan nilai-nilai moderasi agar tercipta kehidupan yang harmonis dan saling menghargai. Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai moderasi menjadi sangat penting karena sekolah merupakan lingkungan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, adil, dan menghargai perbedaan. Namun demikian, berbagai kasus intoleransi, diskriminasi, dan perundungan di lingkungan pendidikan masih menunjukkan bahwa implementasi pendidikan yang ramah terhadap keberagaman belum sepenuhnya optimal.

Sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berorientasi pada pemenuhan hak anak, pemerintah mengembangkan Program Madrasah Ramah Anak. Program ini tidak hanya bertujuan melindungi peserta didik dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi, tetapi juga menjadi media strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui budaya sekolah, pembelajaran, serta pembiasaan positif. Oleh karena itu, implementasi program tersebut perlu dikaji untuk mengetahui efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan ramah anak maupun pendidikan moderasi beragama memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Jentoro et al. (2020) menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai *wasatiyah*. Hisyam (2019) menjelaskan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan. Sementara itu, Rahman dan Aziz (2020) mengungkapkan bahwa Program Madrasah Ramah Anak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran di madrasah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pembentukan karakter, peran guru, atau peningkatan layanan pembelajaran, sehingga belum banyak mengkaji implementasi Program Madrasah Ramah Anak sebagai strategi penanaman nilai moderasi beragama secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis implementasi Program Madrasah Ramah Anak dalam menanamkan nilai moderasi pada peserta didik beserta implikasinya di MAN 1 Lamongan sebagai salah satu madrasah pelaksana program tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan yang ramah anak sekaligus memperkuat implementasi moderasi beragama di lingkungan madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi Program Madrasah Ramah Anak dalam menanamkan nilai moderasi pada peserta didik serta mengidentifikasi implikasi penerapan program tersebut di MAN 1 Lamongan.

LANDASAN TEORI

Implementasi Program dalam Kebijakan Pendidikan

Implementasi merupakan tahapan penting dalam siklus kebijakan yang menentukan keberhasilan suatu program. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas kebijakan yang dirumuskan, tetapi juga oleh kemampuan pelaksana dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam tindakan nyata di lapangan. Menurut Edward III (1980), implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam menentukan efektivitas pelaksanaan suatu program pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, implementasi kebijakan dipahami sebagai proses sistematis yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui berbagai strategi,

pembiasaan, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Program Madrasah Ramah Anak tidak hanya diukur dari keberadaan regulasi, tetapi juga dari konsistensi pelaksanaan program, partisipasi seluruh warga madrasah, serta perubahan perilaku peserta didik sebagai indikator keberhasilan program.

Konsep Madrasah Ramah Anak

Madrasah Ramah Anak merupakan pengembangan konsep *Child-Friendly School* yang dipromosikan oleh UNICEF sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, sehat, bebas kekerasan, dan menghargai hak-hak anak. Konsep ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pendidikan yang memperoleh perlindungan, kesempatan berpartisipasi, serta layanan pendidikan yang memperhatikan perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual anak.

Di Indonesia, implementasi Madrasah Ramah Anak mengacu pada prinsip non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak hidup dan tumbuh kembang, partisipasi anak, serta tata kelola madrasah yang baik. Implementasi prinsip-prinsip tersebut diwujudkan melalui budaya sekolah yang positif, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penyediaan sarana prasarana yang aman, serta keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, Madrasah Ramah Anak tidak hanya berfungsi sebagai program perlindungan anak, tetapi juga sebagai strategi pembangunan karakter peserta didik.

Moderasi Beragama dalam Pendidikan

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*'adalah*), toleransi (*tasamuh*), dan sikap mengambil jalan tengah (*tawasuth*) dalam kehidupan bermasyarakat. Moderasi tidak dimaknai sebagai mengurangi ajaran agama, melainkan sebagai bentuk keberagamaan yang menghindari sikap ekstrem serta menghargai keberagaman sosial, budaya, dan agama.

Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi salah satu strategi dalam menjaga kerukunan masyarakat Indonesia yang plural. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, pembiasaan, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk menghormati perbedaan dan menyelesaikan konflik secara damai.

Nilai-nilai moderasi yang menjadi fokus penelitian ini meliputi **tasamuh** (toleransi), **tawasuth** (bersikap moderat), dan **keadilan**. Ketiga nilai tersebut merupakan indikator penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa implementasi Program Madrasah Ramah Anak berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai moderasi pada peserta didik. Implementasi program diwujudkan melalui komunikasi yang efektif, penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, pembelajaran ramah anak, serta tata kelola kelembagaan yang mendukung perlindungan anak.

Pelaksanaan program tersebut diharapkan mampu membentuk budaya madrasah yang menghargai keberagaman sehingga peserta didik mengembangkan sikap toleransi (*tasamuh*), bersikap moderat (*tawasuth*), dan berlaku adil dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

Madrasah Ramah Anak tidak hanya berfungsi sebagai model perlindungan anak di lingkungan pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat implementasi moderasi beragama di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **studi kasus deskriptif**. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Program Madrasah Ramah Anak dalam menanamkan nilai moderasi pada peserta didik di MAN 1 Lamongan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Lamongan sebagai salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan Program Madrasah Ramah Anak.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui Kepala Madrasah, Koordinator Madrasah Ramah Anak, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, profil lembaga, visi dan misi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **dokumentasi**. Observasi digunakan untuk mengamati implementasi Program Madrasah Ramah Anak dan perilaku peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai moderasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan utama untuk memperoleh informasi yang komprehensif, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi serta wawancara.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi **kondensasi data (data condensation)**, **penyajian data (data display)**, dan **penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification)**. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang kredibel. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Madrasah Ramah Anak dalam Menanamkan Nilai Moderasi pada Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MAN 1 Lamongan telah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Komitmen madrasah terhadap pemenuhan hak anak dibuktikan melalui penetapan MAN 1 Lamongan sebagai madrasah percontohan Program Madrasah Ramah Anak sejak tahun 2019 dan diperkuat dengan diperolehnya penghargaan Madrasah Terstandar Sekolah Ramah Anak pada tahun 2023. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar administrasi, tetapi juga diwujudkan dalam budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif.

Analisis implementasi program mengacu pada teori implementasi kebijakan Edward III yang meliputi aspek komunikasi, sumber daya, disposisi (komitmen), dan struktur birokrasi. Keempat aspek tersebut saling mendukung dalam mewujudkan tujuan Program Madrasah Ramah Anak.

1. Komunikasi sebagai Penguat Budaya Madrasah

Aspek komunikasi diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong interaksi positif antarwarga madrasah, seperti kegiatan **Pusat Informasi dan Konseling Remaja**

(PIK-R) serta pembiasaan budaya **3S (Senyum, Salam, dan Sapa)**. Kedua program tersebut menjadi media pembentukan hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, dan warga madrasah lainnya. Melalui PIK-R, peserta didik memperoleh ruang untuk menyampaikan permasalahan, berdiskusi, serta memperoleh layanan konseling sebaya sehingga tercipta komunikasi yang terbuka dan saling menghargai.

Sementara itu, budaya 3S menjadi pembiasaan sehari-hari yang memperkuat sikap saling menghormati, membangun kedekatan emosional, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan teori Edward III yang menegaskan bahwa komunikasi yang efektif merupakan prasyarat keberhasilan implementasi kebijakan karena mampu menyamakan persepsi seluruh pelaksana program.

2. Penguatan Sumber Daya

Keberhasilan implementasi program juga didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Madrasah secara berkala menyelenggarakan pelatihan mengenai Madrasah Ramah Anak bagi guru dan tenaga kependidikan sebagai upaya meningkatkan kompetensi dalam memberikan layanan pendidikan yang ramah anak. Selain itu, tersedianya ruang belajar yang nyaman, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta lingkungan sekolah yang aman memperkuat pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang menghargai hak-hak peserta didik.

3. Komitmen Madrasah terhadap Perlindungan Anak

Komitmen madrasah diwujudkan melalui penerapan pembelajaran yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak, termasuk pemberian konsekuensi yang bersifat edukatif sebagai pengganti hukuman fisik maupun verbal. Pendekatan tersebut bertujuan membangun kesadaran peserta didik terhadap aturan tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan psikologis.

Implementasi tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pendekatan disiplin yang bersifat represif menuju pendekatan pembinaan karakter. Dengan demikian, lingkungan belajar menjadi lebih aman sekaligus mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

4. Struktur Organisasi sebagai Pendukung Implementasi

Pembentukan Tim Madrasah Ramah Anak menjadi faktor pendukung dalam menjaga keberlangsungan program. Tim ini berperan dalam koordinasi, monitoring, serta evaluasi pelaksanaan program sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang jelas juga mempermudah pembagian tugas dan tanggung jawab antarwarga madrasah.

Secara keseluruhan, implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MAN 1 Lamongan menunjukkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh sinergi antara komunikasi yang efektif, kesiapan sumber daya, komitmen seluruh warga madrasah, dan tata kelola organisasi yang baik. Keempat komponen tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah anak sekaligus mendukung penguatan karakter peserta didik.

Tabel. 1 Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek Implementasi	Bentuk Implementasi	Dampak
Komunikasi	PIK-R dan budaya 3S	Hubungan guru–peserta didik lebih terbuka dan harmonis
Sumber daya	Pelatihan guru dan penyediaan fasilitas	Meningkatkan kualitas layanan pendidikan
Komitmen	Pembelajaran ramah anak dan disiplin edukatif	Lingkungan belajar lebih aman dan nyaman
Struktur organisasi	Pembentukan Tim Madrasah Ramah Anak	Koordinasi program lebih efektif

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MAN 1 Lamongan dilaksanakan melalui empat aspek utama, yaitu penguatan komunikasi, pengembangan sumber daya, komitmen madrasah, dan pembentukan tim pelaksana program. Implementasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan PIK-R, pembiasaan budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan, penyediaan sarana prasarana yang ramah anak, penerapan pembelajaran tanpa kekerasan dengan sanksi yang bersifat edukatif, serta pembentukan Tim Madrasah Ramah Anak. Keempat aspek tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan berorientasi pada pemenuhan hak anak.

Implementasi Program Madrasah Ramah Anak juga memberikan implikasi positif terhadap penguatan nilai moderasi pada peserta didik, yaitu berkembangnya sikap **tasamuh** (toleransi), **tawasuth** (moderat), dan keadilan melalui berbagai kegiatan pembiasaan di madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa Program Madrasah Ramah Anak tidak hanya berfungsi sebagai upaya perlindungan anak, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya madrasah yang moderat dan inklusif.

Penelitian ini terbatas pada satu lokasi dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak madrasah dengan pendekatan atau metode yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Program Madrasah Ramah Anak dalam memperkuat nilai moderasi beragama.

DAFTAR REFERENSI

- QS. Attin [95]: 4
 QS. Isro' [17]: 7
 Abdul Karim Syekh. (2018). Rekonstruksi Makna Dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an. Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam: Al-Idarah. Vol. 2. No. 2. Juli – Desember.
 Al-Asfahani, Raghieb. Mufradat al-Faz al-Qur'an. tahq. Safwan 'Adnan Da wuri. ttp: tp. tt.
 Ardianto, Elviaro. (2010). Dasar-dasar Publik relations. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Arifin. (1996). Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan. Malang: Kalimasada Press.
 Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

-
- Ashary, Luckman, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Abdurachman, Saleh Situbondo, Pengembangan Karyawan, and Kinerja Karyawan. (2019). The Importance of Training and Development of Human Resources to Improving Employee Performance in Kfc Jember. *Cermin : Jurnal Penelitian*.
- Asy-Syarwani, Syekh Abdul Hamid. (2003). Hasyiyah asy-Syarwani ala Tuhfahtil Muhtaj, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah. cetakan keempat. jilid 7. hal 217
- Bagong, Suyanto. (2010). Masalah Sosial Anak. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Bahri, Moh Saiful. (2023). Peran Program Konseling Berbasis Nilai Agama Dalam Membentuk Wawasan Yang Toleran Dan Moderat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. 1 No. 7.
- Bashori, Ahmad Dumyathi. (2013). Konsep Moderat Yusuf Qardhawi : Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash. *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*. vol .36. No.01 .Agustus.
- Cangara, Hafid. (2013). Perencanaan & Strategi Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dessler, G. (2020). Human Resource Management (16th ed.). Pearson.
- Ellyana. (2013). Manfaat Hukuman Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah. *Jurnal At Ta'lim*. Vol. 12. No. 2.
- Hajaroh, Mami dkk (2017). Analisis Kebijakan Nalisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Ekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir I Kawasan Pesisir Wisata. Yogyakarta: Andi.
- Hisyam, Muhammad. (2019). Implementasi Pembentukan Karakter Anak Melalui Sekolah Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 6 Jombang. Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Surabaya.
- Ira Oktaviana,. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Daerah Binaan I Kecamatan Limping Kabupaten Batang. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Jackson, S. E., Sculer, R. S., & Werner, (2018). S.Managing Human Resources (12 (ed.)). Oxford University Press.
- Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). Implementasi Kebijakan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara,
- Noe, R. A. Employee Training & Development (8th ed.). Mc Graw Hill Education.
- Nurkholis, M. (2007). Mutiara Sholat Berjama'ah Meraih Pahala 27 Derajat. Bandung: Mizania.
- Nuzuli, Ahmad Khairul Dl. (2023). Membangun Kesadaran Moderasi Beragama Melalui Strategi Komunikasi Konseling Di Lingkungan Sekolah. *Journal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Volume 9. Nomor 1
- Pursika, I Nyoman. (2009). Kajian Analitik Terhadap Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jiilid 42, Nomor. 01.
- Al Umar, A. U. A., Lorenza, L., Savitri, A. S. N., Widayanti, H., & Mustofa, M. T. L. (2020). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 1-12.
- Pitaloka, H., Al Umar, A. U. A., Hartati, E. R., & Fitria, D. (2020). The economic impact of the COVID-19 outbreak: Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02).